

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DRILL*****Nurhayati, Novi Marliani**

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan arti kel ini adalah agar kita dapat mengetahui dan menerapkan metode drill dalam proses belajar mengajar dalam suatu pengajaran yang efektif. Bila kita ingin menghasilkan sesuatu atau sistem pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang di harapkan maka harus memiliki pembelajaran efektif dan kreatif dengan menerapkan metode tersebut. Sedangkan metode mengajar dikatakan efisien bila penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran, dan waktu minimum atau semakin kecil tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan semakin efisien metode itu. Metode dalam penulisan artikel ini adalah dengan studi pustaka. Hasil yang diperoleh dari pemaparan tersebut disimpulkan metode *drill* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**CREATIVE THINKING ABILITY IN MATHEMATICAL
LEARNING USING DRILL METHOD****ABSTRACT**

The purpose of writing this kel meaning is so that we can know and apply the drill method in the teaching and learning process in an effective teaching. If we want to produce something or a learning system that is good and in accordance with what is expected, it must have effective and creative learning by applying the method. While the teaching method is said to be efficient if its application in producing something expected is relatively using energy, effort, expenditure, and minimum time or the smaller the energy, effort, cost, and time spent the more efficient the method. The method in writing this article is by literature study. The results obtained are in the form of writing exposure to creative thinking skills in mathematics learning using the drill method.

KEYWORDS

Berpikir kreatif, metode *drill*
Creative thinking, drill method

ARTICLE HISTORY

Received 10 November 2018
Revised 5 December 2018
Accepted 6 December 2018

CORRESPONDENCE Nurhayati @ nurhay_pdg@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, mata pelajaran matematika tergolong mata pelajaran yang sulit oleh siswa karena matematika pelajaran yang tidak mudah dipahami, sehingga sebagian peserta didik tidak menyukai matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil test dan evaluasi PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Fakta tersebut menyatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Padahal matematika sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan pelajaran yang penting pada setiap jenjang pendidikan, karena matematika menjadi salah satu pelajaran yang dipentingkan untuk kelulusan. Menurut Alwi (2005:723) “Matematika memiliki arti tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Jadi dapat dikatakan matematika digambarkan sebagai ilmu yang membahas mengenai bilangan, bilangan-bilangan yang dimaksud mencakup bagaimana cara mengoperasikan bilangan tersebut dan bilangan lain.

Sedangkan menurut Mulyana (2004:180) mengatakan bahwa “Matematika selain dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang esensial di dalamnya”. Selain itu matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang berupa persamaan matematika diagram, grafik, atau tabel. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur-struktur matematika saling erat kaitannya sehingga kebenarannya bersifat konsisten, matematika juga merupakan materi yang mencari hubungan antar struktur yang saling berkaitan satu sama lain. Matematika juga merupakan pelajaran yang didalamnya terdapat konsep-konsep dan prinsip yang saling berkaitan, konsep dan prinsip tersebut apabila tidak dikuasai dengan baik akan menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam

mempelajarinya.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika disebabkan beberapa faktor yang berpengaruh pada pengajaran matematika sekolah seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Siswono (2005) kemampuan siswa dalam berpikir kreatif masih rendah diakibatkan oleh pola pengajaran guru. Sama halnya dengan yang diungkapkan Lestari (2014)) Salah satu faktor penyebab munculnya permasalahan berpikir kritis matematis siswa belum sesuai dengan yang diharapkan masih menganut paradigma lama yaitu belajar yang kurang mengaktifkan siswa.

Disisi lain matematika sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Oleh sebab itu, tidak dapat diingkari bahwa kedudukan matematika dalam perkembangan suatu bangsa dimasa depan akan semakin penting dalam makna pembentukan sikap mental maupun dalam makna penggunaan matematika. Selain itu pendidikan harus mengarah kreativitas. Artinya, pendidikan harus membuat orang menjadi kreatif. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreativitas dan potensi inilah yang dijadikan aktual oleh pendidikan. Kualitas pendidikan harus terus mengalami perubahan dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bila tidak demikian, jelas akan berakibat fatal dan akan ketinggalan. Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, guru juga ikut memegang peran penting dalam dalam peningkatan kualitas siswa khususnya dalam belajar matematika dan guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses belajar mengajar yang menarik bagi peserta didik, sehingga proses belajar mengajar tersebut menjadi efektif dan siswa dapat terangsang untuk berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir setiap individu yang satu dengan yang lain berbeda. Menurut Plato dan Dasmita (2010:13) “Perbedaan-perbedaan individu mempunyai dasar genetis. Potensi individu ditentukan oleh faktor keturunan, artinya sejak lahir anak telah memiliki bakat atau benih-benih kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengasuhan dan pendidikan” Kemampuan siswa untuk berpikir salah satunya dengan berpikir kreatif dalam belajar matematika.

Pendidikan di sekolah pada umumnya lebih menekankan pada pengembangan berpikir logis dan konvergen (berpikir ke satu arah) dengan melatih siswa untuk berpikir dan menemukan suatu pengetahuan yang sudah ditetapkan oleh guru. Kemampuan siswa untuk berpikir divergen (ke segala arah) dan memecahkan secara kreatif kurang diperhatikan dan kurang dikembangkan. Mengingat tentang pentingnya kreativitas, maka kemampuan untuk lebih berpikir kreatif harus dimiliki agar terciptanya lingkungan belajar yang mendorong dan lebih jauh menjadikan siswa memerlukan tingkat kemampuan kreatif yang tinggi dari guru. Kenyataan di lapangan sampai sekarang masih terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini mungkin anak mengalami kejenuhan, akan tetapi banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, misalnya dengan menggunakan metode dan pendekatan sesuai dengan kemampuan siswa dan materi.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang di harapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai, bila makin tinggi kekuatan untuk menghasilkan sesuatu makin efektif metode tersebut. Sedangkan metode mengajar dikatakan efisien bila penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran, dan waktu minimum atau semakin kecil tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan semakin efisien metode itu.

Selama ini pada umumnya strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah cenderung dilakukan secara soliter. Dalam arti, pengelolaan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan secara individual, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menilai pembelajaran siswa. Ketika dihadapkan dengan tuntutan kurikulum yang sangat kompleks dan kondisi nyata dan kurang kondusif, guru seringkali menjadi tidak berdaya dan memiliki keterbatasan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan apa yang di harapkan dan di gariskan dalam ketentuan yang ada.

Padahal sebenarnya, sekarang ini kurikulum pendidikan di Indonesia sudah semakin berkembang. Telah banyak tuntutan-tuntutan yang diajukan kepada guru.

Saat ini, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan atau memilih metode pembelajaran yang digunakan, yang tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Metode yang dapat digunakan diantaranya ialah metode pembelajaran *drill*, dimana metode *drill* ini akan memberikan dampak yang mungkin tidak dapat dilihat secara langsung mengingat kekhasan strategi dan pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaan dalam metode *drill* ini seorang guru dengan memberikan latihan terhadap apa yang dipelajari siswa, sehingga memperoleh keterampilan dan ketangkasan tertentu.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kemampuan Berfikir Kreatif

Pada umumnya berpikir tidak lepas dengan istilah kreativitas yang lebih umum dan banyak dibahas oleh para ahli. Beberapa ahli bahkan memberikan indikasi bahwa berpikir kreatif sama dengan kreativitas itu sendiri. Pada hakikatnya, pengertian kreatif menurut Slameto (2010:145) ialah “berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku. Pengertian ini, menunjukkan bahwa berpikir kreatif ditandai dengan penciptaan sesuatu yang baru dan hasil berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, maupun pengetahuan yang ada dalam pikirannya. Sebagian orang memiliki kemampuan yang sederhana untuk berpikir atau berkreasi. Sedangkan sebagian lainnya memiliki kemampuan yang banyak untuk berkreativitas dan menciptakan hal-hal baru.

Kreativitas tidak hanya terjadi pada bidang-bidang tertentu, seperti seni, sastra, atau sains, melainkan juga ditemukan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk matematika. Pembahasan mengenai kreativitas dalam matematika. Pembahasan mengenai kreativitas dalam matematika lebih ditekankan pada prosesnya, yakni proses berpikir kreatif. Oleh karena itu, kreatifitas dalam matematika lebih tepat diistilahkan berpikir kreatif matematis. Meski demikian, istilah kreativitas dalam matematika dipandang memiliki pengertian yang sama

dengan berpikir kreatif matematis, sehingga keduanya dapat digunakan secara bergantian. Kreatif siswa adalah suatu proses untuk memunculkan dan menemukan gagasan-gagasan dengan pantang menyerah, mempunyai rasa ingin tahu dan mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada tapi belum diwujudkan dan yang masih dalam pemikiran. Berpikir divergen adalah berpikir kreatif, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan dan kuantitas, keragaman, originalitas jawaban. Cara berpikir divergen menunjukkan pola berpikir yang menuju ke berbagai arah dengan ditandai adanya kelancaran, kelenturan dan keaslian.

Jamaris (Sujiono, 2010:38) memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan :

1. Kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide.
2. Kelenturan berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah
3. Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli dan hasil pemikiran sendiri
4. Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat dari orang lain, serta
5. Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu

Berdasarkan beberapa teori yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator siswa kreatif bersumber dari diri siswa tersebut. Pengetahuan, kecerdasan, orisinalitas pemikirann serta lima proses berpikir yang diungkapkan pada akhir teori, menjadi acuan dalam meningkatkan berpikir kreatif bagi siswa. Dari ciri-ciri inilah siswa yang kreatif diketahui. Berpikir kreatif yang dijelaskan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif bersumber dari diri sendiri yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat menciptakan sebuah karya cipta orisinil serta mampu memecahkan masalah yang didapatinya

selama proses menghasilkan karya tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa banyak usaha untuk menggambarkan kreatif matematika. Pertama harus memperhatikan kemampuan untuk melihat hubungan baru antara teknik-teknik dan bidang-bidang dari aplikasi dan untuk membuat asosiasi-asosiasi antara yang tidak berkaitan dengan idea.

Maka disimpulkan bahwa berpikir kreatif matematik sebagai kemampuan menemukan dan menyelesaikan masalah matematika, pengajuan masalah yang menuntut siswa dalam pemecahan masalah sering digunakan dalam penilaian kreativitas matematika. Tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik yang bersifat penghadapan peserta didik dalam masalah dan pemecahannya digunakan untuk mengidentifikasi individu-individu yang kreatif. Kemampuan untuk menemukan gagasan yang baru mempunyai karakteristik atau ciri-ciri. Dengan karakteristik tersebut, dapat diketahui bagaimana berpikir kreatif dalam menemukan sebuah gagasan.

Karakteristik berpikir kreatif menurut (Filsaime, 2007:100) sebagai berikut:

1. Kepekaan (problem sensitivity) adalah kemampuan mendeteksi, mengenali, dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi atau masalah.
2. Kelancaran (fluance) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
3. Keluwesan (flexibility) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
4. Keaslian (originality) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang.
5. Elaborasi (elaboration) adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

Menurut Sund (dalam Slameto, 2010:147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar

2. Beriskap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berpikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Wankat dan Oreovic (dalam Wena, 2009: 138-139), bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan:

1. Mendorong siswa untuk kreatif (*tell student to be creative*),
2. Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*), dan
3. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa (*accept the result of creative exercises*).

Dalam usaha mendorong agar siswa menjadi kreatif (*tell student to be creative*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain;

1. Mengembangkan beberapa pemecahan masalah yang kreatif untuk suatu masalah,
2. Memberikan beberapa cara dalam memecahkan suatu masalah, dan membuat daftar beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa perlu dilakukan beberapa hal antara lain: (1) mendorong siswa menjadi kreatif dalam pemecahan masalah, (2) mengajari siswa dengan beberapa metode untuk kreatif dalam pemecahan masalah, dan (3) menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa. Dengan demikian kreativitas siswa dapat ditumbuhkembangkan dalam berbagai cara dalam pemecahan masalah, dan peranan guru hanya memberikan dorongan, motivasi dan memfasilitasi siswa dalam usaha peningkatan kemampuan berpikir kreatif khususnya dalam

<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JMSE>

pembelajaran matematika. Siswa juga dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya, kemandirian dalam belajar, berimajinasi, berani mengambil resiko dalam menghadapi berbagai tantangan, serta bekerja keras dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Berbagai alternatif untuk menghadapi dan memecahkan tantangan hidup maupun keinginan penciptaan hal-hal yang baru dan orisinal. Kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan :

1. Kita hidup selalu menghadapi berbagai masalah yang silih berganti. Maka untuk memudahkan memecahkan masalah tersebut sangat dibutuhkan kemampuan dan keberanian mencari, memunculkan dan menemukan gagasan-gagasan atau ide kreatif maupun alternatif pemecahan masalah.
2. Orang kreatif selalu mengembangkan kelulusan dan fleksibel dalam berpikir serta tidak terpaku pada satu cara saja dalam memecahkan masalah, namun selalu mencari dan menemukan alternatif dari berbagai sudut pandang untuk memecahkan masalah.
3. Orang kreatif tidak mudah pantang menyerah dalam menghadapi segala bentuk hambata maupun kesulitan karena ia selalu memiliki kemahiran mencari solusi sebagai alternatif.
4. Kita hidup penuh dengan persaingan, maka untuk menjadi manusia yang unggul dibutuhkan ide-ide atau gagasan yang brilian dari diri kita yang membedakan dengan orang lain.
5. Orang kreatif memiliki keberanian mengambil resiko untuk mewujudkan impiannya.
6. Dalam dunia kerja, yang membedakan kita dengan pegawai atau karyawan lain adalah pikiran kreatif atau kreativitas kita dalam mencari, menemukan dan memunculkan gagasan alternatif sebagai solusi, menghasilkan ide-ide terobosan pengembangan usaha maupun dalam cara proses menjalankan tugas.
7. Dalam berkarya selalu mengembangkan produk yang unggul.

Kemampuan berpikir adalah kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia. Proses berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang dengannya dapat mewujudkan sebuah tindakan. Kreativitas yang merupakan kondisi, sikap atau keadaan yang bersifat khusus adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari proses berpikir.

Metode Drill

Metode *drill* (Latihan) merupakan suatu pilihan cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan latihan terhadap apa yang dipelajari siswa, sehingga memperoleh keterampilan dan ketangkasan tertentu. Juga Menurut Djamarah dan Zain (2006:95), “metode latihan yang disebut juga metode drill, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”. Dengan berlatih terus menerus seseorang jadi terbiasa dan terampil menghadapi setiap ujian dan tantangan, sehingga kesulitan yang dialami dalam setiap latihan dan akan selalu siap jika menghadapi ujian. Begitu juga halnya dengan Haryanto yang dikutip Kamsinah (2008), “metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu”. Dalam arti guru menjelaskan indikator pembelajaran lalu guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya, kemudian guru membimbing pelatihan secara berulang sampai siswa memahami dan menjadi kreatif.

Guru yang baik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode serta pendekatan yang tepat dan harus diterapkan pada pokok bahasan tertentu. Metode latihan (*drill*) merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, dengan banyak siswa menggunakan latihan-latihan maka proses belajar serta pengetahuan akan tercapai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *drill* adalah cara mengajar dengan latihan yang dilakukan berulang-ulang, guna

mendapatkan keterampilan dalam menguasai materi pelajaran, yang menekankan pada keterampilan serta pembentukan dan kebiasaan yang baik terutama dalam kecepatan dan ketepatan. Tujuan diberikan metode pembelajaran ini adalah agar peserta didik :

1. Memiliki keterampilan motorik/gerak
2. Mengembangkan kecepatan intelek, seperti berhitung
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol didalam peta dll.

Menurut Sudjana (2004:87) bahwa, “prinsip dan petunjuk penggunaan metode Drill adalah : 1) Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya diagnosis, mula kurang berhasil kemudian diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna, 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan, 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik , 5) Proses latihan.

Adapun langkah-langkah metode drill menurut Roestiyah (2001:127) yaitu:

1. Gunakan latihan ini hanya pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti menghafal, menghitung dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang.
3. Didalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada materi karena latihan permulaan itu kita belum bisa megharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian guru menunjukan kepada siswa hasil jawaban latihan yang telah benar dan memperbaiki jawaban soal yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk meningkatkan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.

5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi seing dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlakukan.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/ dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.
8. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek disekolah.

Kelebihan dari metode *drill* atau latihan matematika adalah anak didik akan mempunyai daya pikir yang baik berupa penguatan dan pemahaman terhadap konsep karena dengan pengajaran tersebut anak didik akan lebih terarah dan teliti lagi dalam mengerjakan latihan-latihan. Adapun kelebihan metode *drill* menurut Djamarah dan Zain (2006:96) diantaranya yaitu:

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik seperti menulis, menghafalkan huruf-huruf dan lain-lain.
2. Memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, pembagian dan sebagainya.
3. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan sehingga dapat menambah kecepatan dan ketepatan.
4. Pemanfaatan biasanya tidak memerlukan konsentrasi.

Artinya setelah seseorang melakukan latihan semakin lama akan terbiasa dalam menghadapi latihan yang diberikan dan berpengaruh pada kegiatan motorik dan kecakapan mental yang dapat menguatkan konsentrasi dan belajar.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Roestiyah (2001:125)

“kelebihan metode *drill* sebagai berikut : 1). Peserta didik memperoleh kecakapan motorik. 2). Prsrta didik mendapat kecakapan mental. 3) dapat membentuk kebiasaan dan menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan. 4). Peserta didik

memproleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu dengan yang dipelajari. 5). Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak kemudian hari. 6). Guru lebih mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dalam memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran". Dalam hal ini seorang pesera didik dilatih untuk terus menerus mengerjakan suatu latihan agar mendapatkan kemampuan yang baik dalam hal motoriknya. Individu tersebut jadi cepat tanggap ketika menghadapi soal-soal yang diberikan oleh guru karena kemahiran dalam mengerjakan soal telah terbentuk sehingga rasa percaya diri dan kekreatifan siswa semakin besar dalam belajar.

Adapun untuk kekurangan metode *drill* ini adalah :

1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian statis kepada lingkungan. Terkadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

Hasil belajar matematika berarti kemampuan seseorang untuk mempelajari matematika dengan hasil yang diperoleh secara maksimal, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Keberhasilan ini merupakan prioritas dalam pendidikan, sehingga guru dapat memilih pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan materi yang dihadapi oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan, maka uraian diatas atas penerapan metode pembelajaran *drill* (latihan) adalah baik karena peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak merasakan kebosanan, selain itu peserta didik juga dapat mengaktualisasikan kreativitasnya.

Dalam mempelajari matematika, kemampuan menyelesaikan atau memecahkan masalah matematika memerlukan kemampuan berpikir. Salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir

kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk bisa menyelesaikan masalah serta menemukan ide baru untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemikiran secara kreatif seperti menemukan dan menciptakan ide baru.

KESIMPULAN

Berpikir kreatif sebagai proses konstruksi ide yang menekankan pada aspek kelancaran, keluwesan, kebaruan dan keterincian. Dengan adanya aspek tersebut peserta didik diharapkan mampu bersikap aktif dalam sistem belajar dan pembelajaran. dalam berpikir kreatif matematika peserta didik dituntut untuk bersifat fleksibilitas, merujuk pada kemauan untuk memodifikasi keyakinan berdasarkan informasi baru. Seseorang yang tidak berpikir fleksibel tidak mudah mengubah ide atau pandangan mereka meskipun ia mengetahui terdapat kontradiksi antara ide yang dimiliki dengan ide baru. Dalam mempelajari matematika, kemampuan menyelesaikan atau memecahkan masalah matematika memerlukan kemampuan berpikir secara kreatif. Metode *drill* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena metode *drill* atau latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan sehingga peserta didik menguasai konsep dari pokok-pokok bahasan dalam matematika. Sedangkan untuk menguasai konsep pokok bahasan matematika diperlukan adanya kemampuan berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Idrus. 2005. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: saraz publishing.

Djamarah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Filsaime, K. D. 2007. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kamsinah. 2008. *Metode Dalam Proses Pembelajaran*. <http://ejournal.uin-alauddin.ac.id/artikel> (diunduh 20-07-2018).

Lestari, Karunia Eka. Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP – *Jurnal Pendidikan Unsika*. Volume 2 Nomor 1, November 2, 2014

Mulyana. Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Roetiyah. NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2005. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Unes*, 2005

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana.2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cet. Ke-9)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sujiono. 2010. *Teori Bermain Kreatif*. Bandung: Tarsito.

Universitas Surabaya. http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Sekelumit-Dari-Hasil-PISA-2015-Yang-Baru-Dirilis.html

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: BumiAksara.